ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10724

NAVIGASI STRATEGIS PERENCANAAN KURIKULUM DI UIN KH ABDURRAHMAN WAHID: INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ERA DIGITAL

Strategic Navigation of Curriculum Planning at UIN KH Abdurrahman Wahid: Educational Management Innovation in the Digital Era

Sabrina Ais Zahra & Mutammam
UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
sabrina.ais.zahra24018@mhs.uingusdur.ac.id; mutammam@uingusdur.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 4, 2026	Jun 1, 2026	Jun 13, 2026	Jun 18, 2026

Abstract

Curriculum planning is a strategic aspect of educational management that determines the direction of graduate competency development in the digital era. Islamic Religious Higher Education institutions are required to integrate Islamic values with developments in science and technology in order to remain relevant to the needs of society and the world of work. This study aims to analyze the curriculum planning model at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in facing the challenges of digital transformation without neglecting Islamic values. This study used a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation study. The main informant of the study was the Head of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. The results show that curriculum planning is carried out participatively by involving university leaders, lecturers, students, alumni, graduate users, and quality assurance institutions through needs analysis, discussion forums, workshops, curriculum mapping, and continuous evaluation. The

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

curriculum is designed based on the vision of integrating Islam, science, and technology and accommodates the strengthening of digital literacy, religious moderation, professional competence, and the use of Artificial Intelligence (AI)-based technology. Nevertheless, the implementation of the digital curriculum still faces constraints in the form of limited technological infrastructure, internet bandwidth, and the digital literacy of some lecturers. The conclusion of this study affirms that the success of curriculum planning at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan is determined by the institution's ability to integrate Islamic values, technological innovation, and continuous evaluation. The implications of this study contribute to the development of a curriculum planning model for Islamic Religious Higher Education that is adaptive to digital transformation and oriented toward producing graduates who are competent, adaptive, and characterized by strong values.

Keywords: Integration of Islamic Values; Digital Literacy; Islamic Religious Education; Curriculum Planning; Digital Transformation

Abstrak: Perencanaan kurikulum merupakan aspek strategis dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah pengembangan kompetensi lulusan di era digital. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model perencanaan kurikulum di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menghadapi tantangan transformasi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan utama penelitian adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan universitas, dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan lembaga penjamin mutu melalui analisis kebutuhan, forum diskusi, *workshop*, *curriculum mapping*, serta evaluasi berkelanjutan. Kurikulum dirancang berdasarkan visi integrasi Islam, sains, dan teknologi serta mengakomodasi penguatan literasi digital, moderasi beragama, kompetensi profesional, dan pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Meskipun demikian, implementasi kurikulum digital masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, *bandwidth* internet, dan literasi digital sebagian dosen. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan perencanaan kurikulum di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ditentukan oleh kemampuan institusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, inovasi teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model perencanaan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang adaptif terhadap transformasi digital serta berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berkarakter.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam; Literasi Digital; Pendidikan Agama Islam; Perencanaan Kurikulum; Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam meningkatkan martabat dan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui

pendidikan, manusia dipersiapkan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan serta tantangan kehidupan di berbagai bidang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Nunuela, 2025). Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pengembangan kurikulum. Salah satu daya saing lembaga pendidikan adalah kemampuannya menyikapi tantangan dan tren zaman saat ini. Dalam hal ini, sebuah inovasi diperlukan untuk menjaga efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan di kampus.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga bertanggung jawab mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia. Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena membantu seorang pelajar menghadapi arus informasi yang cepat dengan kemampuan memilah dan memilih nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam. Salah satu aspek kunci inovasi adalah kurikulum pendidikan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan secara otomatis memengaruhi manajemen kurikulum di setiap jenjang. Setiap perguruan tinggi harus beradaptasi dengan melakukan perubahan atau penyesuaian kurikulum yang ada (Uswatiyah et al., 2021). Hal ini menjadi pertimbangan setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia, dikarenakan maraknya tantangan yang cukup kompleks, yaitu menjaga nilai-nilai Islam sebagai bagian dari misi dakwah dan pembentukan karakter, sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Namun, pada praktiknya masih sering ditemukan kesenjangan antara mata kuliah keagamaan yang dipandang idealistis dengan mata kuliah keterampilan atau profesi yang dianggap lebih praktis dan berorientasi kerja. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar dari tradisi pendidikan Islam, PTKI memiliki peran historis dan sosial yang khas. Berbeda dengan perguruan tinggi umum yang lebih berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar kerja, PTKI memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten sekaligus menjadi penjaga moral serta penyebar nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat (Al-Azizi et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2024) menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern dalam kurikulum

pendidikan. Integrasi tersebut diyakini dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di tengah arus globalisasi. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai keterbatasan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum tersedia pedoman yang komprehensif untuk memastikan seluruh proses pembelajaran berbasis digital tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, dalam era digital yang tidak dapat dihindari, pendidikan perlu mengembangkan inovasi dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan teknologi digital dan memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.

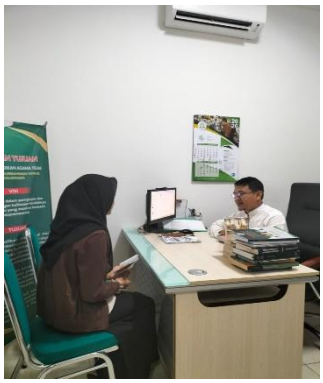
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana model perencanaan kurikulum pendidikan Islam terutama di UIN. K.H. Abdurrahman Wahid sehingga mampu mempertahankan nilai-nilai inti Islam di era digital. Penelitian ini penting untuk dikaji karena perubahan yang terjadi akibat digitalisasi menuntut dunia pendidikan agar tetap mampu memanfaatkan perkembangan tersebut secara efektif guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik atau mahasiswa (Etiyasningsih & Sundari, 2025). Karena, mutu suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem kurikulumnya (Zubair, Sumiati, & Ratna, 2024). Sehingga dalam praktiknya, lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), perlu segera melakukan penyesuaian dan pembaruan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan serta tuntutan zaman yang terus berubah (Basori, Irawan, & Sapdi, 2025).

METODE

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses perencanaan kurikulum dengan mengedepankan kemajuan zaman serta sesuai kompetensi yang dimiliki mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Untuk memberikan

informasi utama tentang implementasi yang sesuai, maka dilakukan wawancara kepada dosen yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini (Kholik et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab (Zamroji, Rosyadi, Nahdiyah, & Widiastuti, 2021). Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kaprodi PAI yang aktif berwenang dalam proses mengarahkan dan mengawasi bagaimana perencanaan kurikulum di prodi PAI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar pembahasan tetap fokus pada tujuan penelitian, sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih bebas dan mendalam (Silverman, 2021). *Kedua*, observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang diteliti yang berlokasi di UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Ketiga*, Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa bukti kegiatan selama proses penelitian, seperti foto, catatan, rekaman, atau dokumen lain yang diperoleh dari hasil pertemuan antara peneliti dan narasumber di lokasi penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.



Gambar 1. pelaksanaan wawancara peneliti bersama kaprodi PAI

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) yaitu sebagai perencana, peninjau, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya (Umam, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Subjek penelitian terdiri dari beberapa pemangku kepentingan dalam perencanaan kurikulum di UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun narasumber yang menjadi pihak dalam penelitian ini yakni Dr. Ahmad Ta'rifin, MA selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan pada 08 Juni 2026, yakni pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

HASIL

Profil UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang berlokasi di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Sebelum menjadi universitas, institusi ini mengalami beberapa perubahan status. Awalnya berdiri sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 yang ditetapkan pada 21 Maret 1997 atau bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1417 H. Selanjutnya, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, STAIN Pekalongan berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan pada tanggal 1 Agustus 2016. Perubahan berikutnya terjadi pada 8 Juni 2022 ketika IAIN Pekalongan resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2022.

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atau yang lebih dikenal dengan UIN Gus Dur merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Melalui visi tersebut, UIN Gus Dur berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki spiritualitas yang kuat, wawasan keilmuan yang luas, serta kepedulian terhadap masyarakat dan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, universitas mengembangkan berbagai kebijakan akademik, pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas dosen, serta penguatan penelitian kolaboratif. Upaya ini dilakukan agar hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik kehidupan akademik maupun sosial (Faizal Lubis, 2024).



Gambar 2. Pemantapan Visi Misi Tiga Program Studi Baru UIN Gusdur

Dalam implementasinya, UIN Gus Dur menjadikan prinsip tauhid sebagai dasar utama dalam membangun keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh bentuk pengetahuan, baik yang bersumber dari agama maupun sains, berasal dari sumber kebenaran yang sama, yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, keduanya tidak dipandang sebagai hal yang saling bertentangan. Selain itu, UIN Gus Dur juga menerapkan prinsip harmonisasi yang menekankan keadilan epistemik, yaitu pengakuan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari sains Barat modern, tetapi juga dari tradisi intelektual Islam. Dengan demikian, universitas berupaya menjaga keseimbangan antara epistemologi modern dan epistemologi Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa rasionalitas ilmiah tetap dihargai, namun tidak dijadikan satu-satunya sumber kebenaran (Setiawan, 2023). Melalui konsep tersebut, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis terhadap paradigma sekuler yang memisahkan fakta dari nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan landasan ini, UIN Gus Dur Pekalongan menjadi salah satu perguruan tinggi Islam yang aktif membangun sinergi antara iman dan ilmu, spiritualitas dan rasionalitas, serta tradisi dan modernitas.

Berdasarkan penelitian, Pemangku kepentingan dalam perencanaan kurikulum yang mengintegrasi nilai Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid adalah pimpinan universitas, dekan, kaprodi, dosen, Lembaga Penjaminan Mutu, alumni, pengguna lulusan (madrasah/pesantren), serta mahasiswa; prosesnya melalui analisis kebutuhan, rapat kerja, FGD, dan perumusan profil lulusan prodi PAI yakni guru agama Islam professional, peneliti dan wirausahawan berbasis Pendidikan Islam yang menguasai agama dan teknologi yang diintegrasikan di setiap tahap penyusunan capaian pembelajaran. Indikator utama penyelarasan kurikulum dengan kesesuaian profil lulusan dengan visi Prodi PAI yakni: "*unggul dalam ilmu pendidikan agama Islam, sains, dan teknologi untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa*", yang

diukur melalui curriculum mapping setiap mata kuliah, tracer study, serta ketercapaian misi seperti kemampuan pembelajaran digital dan toleransi berbasis nilai Gusdurian.

Model Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculae* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai rangkaian proses dan waktu pembelajaran yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan serta memperoleh ijazah. Sementara itu, Albertycs memandang kurikulum sebagai *all school*, yaitu seluruh kegiatan sekolah yang tidak hanya terbatas pada mata pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas di dalam maupun di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara bekerja sama, menyeluruh, terencana, dan terstruktur untuk mencapai tujuan kurikulum secara efektif.

Kurikulum yang baik harus disusun berdasarkan teori kurikulum yang dipahami dengan baik, disertai pemahaman terhadap berbagai hal yang berkaitan dengannya. Manajemen kurikulum secara konvensional umumnya dipahami melalui fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)* yang diperkenalkan oleh George R. Terry (Mufarihah dkk., 2025). Dalam dunia pendidikan modern, keempat fungsi tersebut perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang berlangsung cepat dan dinamis (Makmun & Sali, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan kaprodi PAI, beliau menyatakan beberapa pihak yang berwenang dalam proses perencanaan kurikulum:

"Pemangku kepentingan dalam perencanaan kurikulum yang mengintegrasi nilai Islam adalah pimpinan universitas, dekan, kaprodi, dosen, Lembaga Penjaminan Mutu, alumni, pengguna lulusan (madrasah/pesantren), serta mahasiswa; prosesnya melalui analisis kebutuhan, rapat kerja, FGD, dan perumusan profil lulusan pai yakni guru agama Islam professional, peneliti dan wirausahawan berbasis Pendidikan Islam yang menguasai agama dan teknologi yang diintegrasikan di setiap tahap penyusunan capaian pembelajaran"



Gambar 3. Workshop Redesain Kurikulum Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Dalam dokumentasi tersebut, Acara dibuka secara resmi oleh Direktur Pascasarjana UIN Gus Dur, Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan doktor yang berkualitas dan tepat waktu. Menurutnya, kurikulum yang dirancang hendaknya tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk melahirkan lulusan yang kuat dalam pemikiran dan metodologi keilmuan. "*Kurikulum yang kita susun harus mampu melahirkan doktor PAI yang memiliki kekuatan pemikiran dan metodologi. Materi-materi dasar perlu disusun secara strategis agar menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan keilmuan Islam di tingkat doktoral*".

Melalui penerapan tersebut, sebuah lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan serta target yang tercantum dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Namun demikian, pengelolaan kurikulum tetap harus mengacu pada kebijakan dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003), perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah formal yang mencakup beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum, pelaksanaan kurikulum, serta pengembangan kurikulum melalui evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Perencanaan yang disusun dengan baik akan menghasilkan kurikulum yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sebaliknya, perencanaan yang kurang baik dapat menyebabkan kurikulum menjadi tidak relevan, kurang terstruktur, serta sulit menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan, perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai tahap awal dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui analisis kebutuhan di sekolah.

Selanjutnya, informan juga menyatakan bahwa tidak hanya pihak internal yang berwenang membantu terjalannya perencanaan kurikulum, tetapi juga dari beberapa pihak eksternal yang terlibat, seperti:

"Keterlibatan dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal dilakukan melalui forum GPM (gugus penjaminan mutu) prodi dan workshop OBE untuk dosen, mahassiwa, dan stakeholder serta angket kebutuhan untuk mahasiswa, serta FGD dua kali setahun bersama kepala madrasah, pengasuh pesantren, dan praktisi edutech untuk menjaring kompetensi mendesak seperti pembuatan video pemebalajaran dan pengelolaan LMS (Sikadu, SIMFATIK, SIMPELS, dll), website dan sosmed PAI."

Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menentukan desain kurikulum yang mampu mendukung perubahan dan perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik (Nunuela, 2025). Dalam pelaksanaannya, perencanaan kurikulum dapat mengacu pada teori George R. Terry mengenai tahap perencanaan (*planning*), yang meliputi beberapa indikator, yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan.
2. Merumuskan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan filosofis.
3. Menentukan desain kurikulum yang akan digunakan.
4. Menyusun rencana induk (*master plan*) yang mencakup pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.

Dalam konteks pendidikan, Hadari Nawawi mendefinisikan manajemen (navigasi) strategis sebagai suatu perencanaan berskala besar yang berorientasi pada visi dan misi jangka panjang yang ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Perencanaan tersebut bertujuan agar organisasi mampu berinteraksi dan berjalan secara efektif dalam menghasilkan barang, jasa, serta layanan yang berkualitas. Hal ini dilakukan melalui penyusunan perencanaan operasional, penetapan tujuan strategis yang optimal dan sasaran operasional yang jelas guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Peneliti juga menanyakan terkait penanganan deviasi kurikulum, seperti ketidaksesuaian capaian pembelajaran di Tengah-tengah pelaksanaanya. Informan menyatakan bahwa:

"Penanganan deviasi kurikulum dilakukan dengan audit tengah semester dan supervisi klinis terhadap dosen, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan berupa addendum modul di minggu ke-8 atau penyediaan blok elektif darurat berupa kursus daring bersertifikat untuk mengantisipasi perubahan

kebutuhan industri. Ada juga mekanisme AMI (Audit mutu internal) dan Audit Mutu Eksternal oleh LPM bekerjasama denghan Prodi dan fakultas"

Dari upaya tersebut, kebijakan pendidikan yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih dekat dengan kehidupan peserta didik serta mampu mendukung proses pembelajaran yang inklusif, efektif, dan bermanfaat.

Kerangka Perencanan Kurikulum Berbasis Visi Misi UIN Gus Dur

Berdasarkan hasil wawancara dengan kaprodi PAI ditemukan bahwa UIN Gusdur dalam perencanaannya selalu mengacu pada visi misi UIN Gusdur. Seperti yang dipaparkan informan:

"Indikator utama penyelarasan kurikulum dengan kesesuaian profil lulusan dengan visi Prodi PAI yakni:"unggul dalam ilmu pendidikan agama Islam, sains, dan teknologi untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa", yang diukur melalui curriculum mapping setiap mata kuliah, tracer study, serta ketercapaian misi seperti kemampuan pembelajaran digital dan toleransi berbasis nilai Gusdurian."

Dari pemaparan informan peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya dibuat berdasarkan kesepakatan beberapa pihak dan kompetensi mahasiswanya, tetapi juga penting mengedepankan visi misi yang menjadi acuan dasar dalam proses pelaksanaan perencanaan kurikulum supaya lebih terarah dan sesauai dengan apa yang diharapkan. Menurut Gus Dur, kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa pokok utama. **Pertama**, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus lebih menekankan pada pengembangan sikap afektif dan keterampilan psikomotorik peserta didik. **Kedua**, dalam proses pembelajaran guru perlu membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif. **Ketiga**, guru harus memahami bahwa pendidikan memiliki makna yang luas, sehingga tugasnya bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan pembentukan karakter (*transfer of value and skill*) (Sugiyantoro & Haryono, 2025).



Gambar 4. Seminar Nasional Magister PAI UIN Gus Dur Pekalongan, Kurikulum Cinta dan Pembelajaran Mendalam: Menanam Nilai, Membangun Peradaban di Era Digital

Foto tersebut menjelaskan bahwa pelasanaan seminar tersebut bukan sekedar pelaksanaan pemantapan dosen, tetapi dari pemantapan segi kurikulum dan proses pembelajaran untuk para mahasiswa. Selain itu, K. H. Abdurrahman Wahid juga menawarkan konsep kurikulum pendidikan agama Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, pembentukan karakter, dan keterampilan hidup. Menurutnya, pendidikan Islam tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek kognitif atau kemampuan berpikir, tetapi juga perlu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu membentuk karakter, melatih keterampilan, serta mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, proses pembelajaran perlu menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif. Dalam pelaksanaannya, pendidik juga perlu menerapkan nilai-nilai keadilan dan demokrasi agar tercipta suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, Gus Dur juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan fleksibel. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dari segi budaya, sosial, maupun geografis, sehingga metode pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing daerah serta peserta didik. Berdasarkan pandangan tersebut, Gus Dur berpendapat bahwa kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat. Hubungan antara guru dan siswa perlu dibangun melalui dialog yang demokratis sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan objektif. Selain itu, nilai, norma, tradisi dan budaya masyarakat juga perlu

diintegrasikan dalam pendidikan Islam guna proses pembelajaran tetap relevan dengan kehidupan sosial peserta didik (Junaidi & Kurniawati, 2023).

Dengan demikian, konsep kurikulum Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk generasi muda menjadi pribadi yang utuh, mandiri, serta terbebas dari berbagai bentuk penindasan. Hal ini menjadikan visi dari UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yakni Menjadi Universitas Islam unggul dalam pengembangan ilmu untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa. Dan dalam misi intelektual utama Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menekankan integrasi dan harmonisasi sains dan agama yang menjadikan prinsip ini bukan sekadar simbolis atau normatif, melainkan berfungsi sebagai kerangka epistemologis yang mendasari semua kegiatan akademik, penelitian, dan budaya di kampus. Ide integrasi ini berakar pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah dua entitas yang bertentangan, melainkan dua jalan yang keduanya membawa manusia menuju kebenaran ultimate (*al-haqq*) (Mutoharoh, Lestari, & Prayogi, 2026). Konsep ini juga sejalan dengan gagasan pendidikan multikultural Gus Dur yang menekankan pentingnya penanaman nilai kebhinekaan, toleransi, dan demokrasi dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk sikap menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Khoirul, 2022).

Inovasi kurikulum era digital: AI dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang melibatkan berbagai kepentingan dari banyak pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tidak jarang dipengaruhi oleh kepentingan politik dan kekuasaan tertentu (Marzuqi & Ahid, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan kaprodi PAI ditemukan bahwa AI juga memberikan dampak posititif dan negative bagi mahasiswa, beberapa tantangan yang dipaparkan ifnorman diantaranya:

"*Tantangan utama mengadopsi teknologi adalah memastikan nilai-nilai agama tidak tergerus efisiensi digital, kesenjangan literasi digital dosen senior, infrastruktur jaringan yang tidak merata, serta risiko konten negatif dan radikalisme di dunia digital yang membutuhkan pendampingan intensif dan penguatan filter kritis mahasiswa. Mahassiwa tidak dilarang memanfaatkan teknologi informasi dan literasi berbasis AI, asal ada batasnnya yaitu integritas. Selalu ada cek plagiasi (Turnitin) utk hal ini*"

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa saat ini diperkenankan menggunakan AI dengan batas tertentu, jika mahasiswa mampu menerapkannya dengan baik maka AI akan memberikan dampak yang positif pula sehingga Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa faktor, seperti personalisasi materi pembelajaran, pemberian respons secara real-time, serta kemudahan akses terhadap layanan bimbingan berbasis AI. Sistem pembelajaran berbasis AI mampu menyediakan pembelajaran yang adaptif dengan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu. Kondisi ini dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa sekaligus mendorong motivasi intrinsik dalam proses belajar. Pemanfaatan AI juga mendukung pembelajaran mandiri karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kurikulum nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik. AI dapat menyediakan materi serta latihan yang fleksibel untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan siswa tanpa menggantikan peran pendidik. Selain itu, kurikulum nasional yang berbasis kompetensi dapat dipadukan dengan teknologi AI, seperti tutor virtual yang mampu memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mendukung pembelajaran mandiri yang tetap sesuai dengan standar pendidikan. Elemen ini mendukung transformasi UIN KH Abdurrahman Wahid menuju pembelajaran holistik yang selaras dengan nilai Islam.

Meskipun demikian, penerapan kecerdasan buatan dalam kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kapasitas teknis teknologi AI itu sendiri. Selain itu, infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil yang segi fasilitasnya belum tersedia secara maksimal. Keterbatasan akses internet berkecepatan tinggi serta perangkat keras yang kurang memadai, seperti komputer dengan spesifikasi rendah, dapat menyebabkan sistem AI tidak dapat berfungsi secara optimal (Saputro, Andreana, Puspitasari, & Surakarta, 2024).

Peneliti juga menanyakan Apakah sumber daya (anggaran, fasilitas, teknologi) saat ini memadai untuk mendukung perencanaan kurikulum digital? Jika belum, apa yang paling dibutuhkan. Kemudian informan memberikan pemaparan, bahwa:

"Sumber daya saat ini belum memadai; yang paling dibutuhkan adalah peningkatan bandwidth internet dan hotspot di seluruh area kampus,apalagi sekarang wifi sering ngelag dan lemot; anggaran hibah internal untuk pengembangan bahan ajar digital (video, interaktif, e-modul), pelatihan intensif "Dosen 4.0"

termasuk etika digital dan blended learning, serta pengadaan studio mini podcast dan green screen untuk produksi konten dakwah mahasiswa".

Kompetensi Prioritas Profil Lulusan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait profil lulusan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 5-10 tahun kedepan, bahwasannya:

"Kompetensi prioritas profil lulusan 5–10 tahun ke depan meliputi literasi digital keagamaan, keterampilan problem-solving sosial, kewirausahaan berbasis Pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif, serta kemampuan riset aksi partisipatif untuk memecahkan masalah pendidikan agama di era algoritma"



Gambar 5. wisuda Magister ke-23 dan Sarjana ke-51 pertama di tahun 2025,

Foto tersebut menjelaskan bahwa para lulusan UIN. K.H. Abdurrahman Wahid diharapkan tidak hanya memiliki gelar sarjana saja, tetapi keilmuan yang diperoleh di kampus diharapkan dalam diterapkan dengan baik dan dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki untuk dimanfaatkan saat mereka telah memperoleh pekerjaan. Tema dalam wisuda tersebut "*Melahirkan Pemimpin Publik yang Berintegritas untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045"* yang berisi harapan untuk para mahasiswa agar bisa menjadi pemimpin yang berintegritas tinggi dan mampu mengemban tanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Informan, beliau juga memberikan beberapa teknik supaya para mahasiswa mampu menyeimbangan antara muatan agama, akademik, dan keterampilan professional:

"*Yaitu dengan cara menyeimbangkan muatan agama, akademik, dan profesional adalah melalui integrasi kurikulum berbasis proyek lintas bidang dengan rubrik penilaian berimbang (misalnya agama 30%, akademik 30%, profesional 40%), sistem blok mingguan, serta mewajibkan dosen memiliki kompetensi ganda sehingga muatan terintegrasi secara alami dalam bahan ajar."*

Informan juga memberikan harapan untuk evolusi kurikulum dalam lima tahun ke depan, berikut paparannya:

"Harapannya UIN Gusdur menjadi model nasional integrasi Islam, sains, dan teknologi dengan kurikulum adaptif berevaluasi tahunan, setiap lulusan PAI memiliki sertifikat kompetensi digital pembelajaran keagamaan, adanya pusat inovasi kurikulum digital yang melibatkan mahasiswa sebagai co-designer, serta sistem mikro-kredensial yang tetap memfilter nilai Islam rahmatan lil 'alamin".

Peneliti menyimpulkan bahwa para mahasiswa terutama lulusan UIN sangat penting mengedepankan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi perlu menguasai digital sehingga mahasiswa mampu menyelaraskan kebutuhan kerja dizaman sekarang yang selalu mengedepankan digitalisasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Berbasis Partisipasi Stakeholder di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pihak yang terlibat meliputi pimpinan universitas, dekan, ketua program studi, dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta Lembaga Penjaminan Mutu. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dilakukan melalui analisis kebutuhan, rapat kerja, *Focus Group Discussion* (FGD), *workshop Outcome Based Education* (OBE), *curriculum mapping, dan tracer study*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak lagi bersifat top-down, melainkan menggunakan pendekatan kolaboratif yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat dan dunia kerja. Keterlibatan pengguna lulusan seperti madrasah, pesantren, dan praktisi pendidikan digital menjadi langkah strategis untuk memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan zaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saufi dan Hambali (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus berbasis kebutuhan dan melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan agar mampu menghasilkan lembaga pendidikan yang unggul. Selain itu, proses perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui forum diskusi dan evaluasi berkala menunjukkan penerapan fungsi planning dalam teori manajemen George R. Terry. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan profil lulusan, capaian pembelajaran, dan struktur kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer.

Kerangka Perencanaan Kurikulum Berbasis Visi dan Misi UIN Gus Dur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum di Program Studi Pendidikan Agama Islam selalu mengacu pada visi dan misi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menekankan integrasi ilmu agama, sains, dan teknologi untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa. Penyelarasan tersebut dilakukan melalui curriculum mapping setiap mata kuliah, tracer study, serta pengukuran ketercapaian kompetensi lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen formal institusi, tetapi menjadi pedoman utama dalam pengembangan kurikulum. Setiap mata kuliah diarahkan untuk mendukung pencapaian profil lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan spiritual secara seimbang. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Nana Syaodih Sukmadinata yang menegaskan bahwa perencanaan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan lembaga.

Lebih lanjut, konsep integrasi yang diterapkan UIN Gus Dur memiliki keterkaitan erat dengan pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Menurut Gus Dur, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan hidup peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, implementasi kurikulum di UIN Gus Dur mencerminkan upaya mengintegrasikan nilai keislaman, moderasi beragama, multikulturalisme, dan pengembangan kompetensi profesional dalam satu kesatuan sistem pendidikan.

Inovasi Kurikulum Era Digital dan Integrasi Artificial Intelligence (AI)

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya upaya integrasi teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) dalam perencanaan kurikulum. Hal ini terlihat dari penguatan kompetensi digital mahasiswa melalui penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan media pembelajaran digital, podcast edukatif, video pembelajaran, hingga pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam proses belajar. Pengintegrasian teknologi digital merupakan bentuk adaptasi kurikulum terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, penggunaan AI dapat mendukung personalisasi pembelajaran, meningkatkan efektivitas proses belajar, serta memperluas akses mahasiswa terhadap sumber pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputro dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa tutor virtual berbasis AI dapat membantu optimalisasi kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi kurikulum digital. Kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya bandwidth internet, kesenjangan literasi digital dosen, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengurangi integritas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diimbangi dengan penguatan etika digital, pengawasan akademik, dan internalisasi nilai-nilai Islam agar teknologi tetap digunakan secara bertanggung jawab. Sehingga, inovasi kurikulum berbasis digital di UIN Gus Dur tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknologi mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa perkembangan teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman dan prinsip moderasi beragama.

Kompetensi Prioritas Lulusan dalam Menghadapi Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi lulusan yang diprioritaskan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam lima hingga sepuluh tahun mendatang meliputi literasi digital keagamaan, kemampuan problem solving sosial, kewirausahaan berbasis pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif, dan kemampuan riset partisipatif. Kompetensi tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan dari sekadar penguasaan materi menuju pengembangan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skills). Lulusan tidak hanya dituntut menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menyelesaikan permasalahan sosial, dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Upaya menyeimbangkan aspek keagamaan, akademik, dan profesional dilakukan melalui kurikulum berbasis proyek lintas disiplin, sistem pembelajaran blok, serta pengintegrasian kompetensi ganda dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan ini memperkuat pendapat Umam (2021) bahwa pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, profil lulusan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang kuat, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berkarakter, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

E. Implikasi Perencanaan Kurikulum terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan institusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, perkembangan

teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang dirancang secara adaptif mampu menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan visi UIN Gus Dur sebagai universitas Islam yang unggul dalam pengembangan ilmu untuk kemanusiaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa perencanaan kurikulum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus mengintegrasikan dimensi spiritual, akademik, profesional, dan digital secara simultan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi agar UIN Gus Dur terus memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan kompetensi dosen dalam pedagogi digital, memperluas kerja sama dengan stakeholder eksternal, serta melakukan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen transformasi pendidikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, moderat, dan berkarakter di era digital.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan kajian yang masih terbatas pada satu program studi di satu institusi, sehingga hasil penelitian belum dapat diimplementasikan secara rata ke seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Selain itu, pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga perkembangan penerapan kurikulum digital dalam jangka panjang belum dapat tergambar secara mendalam. Penelitian ini juga masih terbatas dalam menjangkau variasi perspektif dari stakeholder yang lebih luas, terutama pengguna lulusan, mahasiswa lintas angkatan, serta pihak eksternal yang terlibat dalam penguatan kurikulum. Di samping itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan belum meratanya literasi digital turut memengaruhi pembahasan mengenai efektivitas penerapan kurikulum berbasis digital dan AI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan kurikulum di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah dilaksanakan secara strategis dan partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sains, dan teknologi untuk menjawab tantangan era digital. Kurikulum dirancang untuk memperkuat literasi digital, moderasi beragama, kompetensi profesional, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan literasi digital, model kurikulum ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta dapat menjadi rujukan bagi PTKI dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berkarakter.Secara teoretis,

penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat konsep perencanaan kurikulum berbasis integrasi nilai-nilai Islam, teknologi digital, dan kebutuhan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi Islam dalam merancang kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, berkarakter, serta memiliki kemampuan digital yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan berbagai program studi maupun perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perencanaan kurikulum berbasis integrasi Islam, sains, dan teknologi. Selain itu, penelitian dapat mengkaji efektivitas implementasi kurikulum digital terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, khususnya literasi digital, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan kerja, serta mengeksplorasi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam dari aspek pedagogis, etika, dan integritas akademik. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan mampu menghasilkan model perencanaan kurikulum yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan era digital serta kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z. A., Fanani, M. I. D., Wali, G. Z., & Nadhifah, R. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal of Media and Communication Science, 4*(2), 54–67. https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.121

Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Akademika, 12*(1), 69–81. https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663

Al-Azizi, M. A., Adistiyarani, R., Hidayah, N. R., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22*(4), 272–285.

Andreana, P. A., Saputro, A. A., Rinani, & Puspitasari, N. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis AI Sebagai Tutor Virtual dalam Optimalisasi Kurikulum Pendidikan. *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNASA)*, 307–319. https://ojs.amikomsolo.ac.id/index.php/semnasa/article/view/561

As'syifa, R. M., Mutoharoh, A., Prayogi, A., & Lestari, K. I. (2026). Implementasi Harmonisasi Sains dan Agama di UIN Gus Dur Berbasis Prinsip, Pendekatan, dan Langkah Strategis. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, 5*(1), 125–132. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/739

Aziz, R. (2022). Moderasi Beragama dan Integrasi Keilmuan di PTKIN. *Jurnal Islam Nusantara, 8*(1), 77–95.

Basori, A. R., Irawan, & Sapdi, R. M. (2025). Dilema Nilai Islam dan Kebutuhan Pasar Kerja: Perspektif Mahasiswa Tentang Kurikulum PTKI. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 7*(2). https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.689

Etiyasningsih, & Sundari, S. (2025). Strategi dan Tantangan Evaluasi Pendidikan di Era Digital. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 12*(1), 76–90. https://doi.org/10.47077/edusiana.v12i1.582

Ghazy, A. C., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas di Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10*(3), 1019–1034. https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1007

Heraldi, B., Badzlina, U. D., Pratiwi, N. F., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kualitas Belajar. *JS (JURNAL SEKOLAH), 9*(1), 122–130. https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64806

Irawati, S. A. (2024). Peranan Hukum Islam dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Karakter Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 10*(2), 393–404. https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1751

Khoirul. (2022). Multikulturalisme dan Kurikulum PAI dalam Perspektif Gus Dur. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal), 32*(2), 1–6. https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11787

Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu, 6*(1), 738–748. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045

Kurniawati, O. B., & Junaidi, M. (2023). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 10*(1), 135–166. https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.4581

Lazwardi, D., Kawijaya, J., & Cromico, J. (2025). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Kontemporer: Sebuah Kajian Teoritis. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan, 4*(1), 1–12. https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6

Lubis, F. (2024). Studi Analitis tentang Integrasi Ilmu Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Asia Tenggara.*

Makmun, S., & Sali, N. S. (2025). Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern dan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 44–51. https://doi.org/10.63097/5jfny734

Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM: Journal of Islamic Education Management, 4*(2), 99–116. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284

Mufarihah, I., Sari, C. P., & Lidinillah, A. M. (2025). Manajemen Kurikulum Pesantren untuk Meningkatkan Produktivitas Guru di Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan, 4*(1), 78–87. https://doi.org/10.52431/manajeria.v4i01.3658

Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Studi Pelaksanaan Pembelajaran di Jenjang SD–SMP Kabupaten Tulungagung. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10*(1), 1–17. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462

Nunuela, N. (2025). Manajemen Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Seram Barat. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(2). https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/616

Putri, D. E. (2022, June 10). *RESMI, Presiden Tetapkan 5 IAIN Naik Status Menjadi UIN, 2 di Antaranya dari Sumatera Barat*. Portal Pekalongan. https://portalpekalongan.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1914703511/resmi-presiden-tetapkan-5-iain-naik-status-menjadi-uin-2-di-antaranya-dari-sumatera-barat

Rahawati, F. T., Floranitarifai, C. C., Jupantoro, M. M., Pranasya, A. E., & Hidayati, A. N. (2025). Sinergi Maqashid Syariah dan SDGs: Model Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2*(6), 745–756. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i6.1691

Siregar, K. E., & Putra, A. M. S. (2024). The efficiency of Islamic higher education curriculum in Indonesia: A literature review on improving intellectual competence and work readiness through Islamic religious education. *International Journal of Studies in International Education, 1*(4), 44–59. https://doi.org/10.62951/ijsie.v1i4.111

Sopwandin, I. (2024). Strategi Peningkatan Daya Saing Pondok Pesantren Melalui Manajemen Program Unggulan Amtsilati. *TADBIR MUWAHHID, 8*(2), 235–257. https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15842

Sugiyantoro, & Haryono, P. (2025). Pemikiran Islam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan: Analisis Terhadap Konsepnya. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 5*(2), 367–378. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.5310

Umam, K. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 631–650. https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1467

Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual, 5*(4), 572–580. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.413

Zubair, Sumiati, & Ratna, M. (2024). Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 4*(1). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/15077